

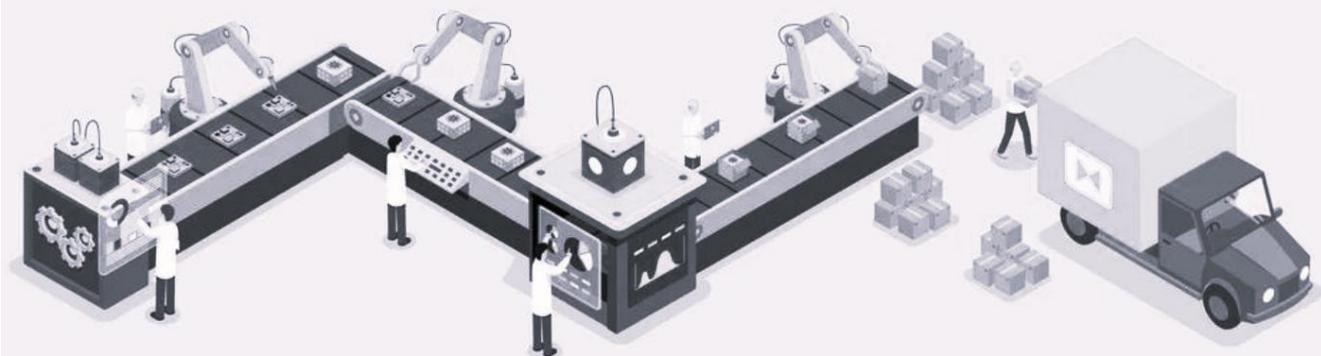
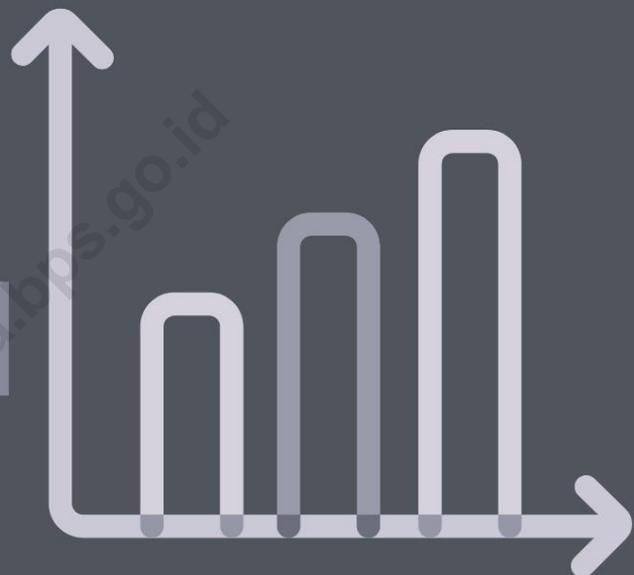
PROFIL INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

PROVINSI PAPUA 2020



PROFIL INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

PROVINSI PAPUA 2020



Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Papua 2020

No. Publikasi	: 94530.2204
Katalog	: 6103015.94
Ukuran Buku	: 17,6 cm X 25 cm
Jumlah Halaman	: x + 53 Halaman
Naskah	: BPS Provinsi Papua
Penyunting	: BPS Provinsi Papua
Gambar Kulit	: BPS Provinsi Papua
Ilustrasi Kulit	: canva.com
Diterbitkan oleh	: ©BPS Provinsi Papua
Dicetak oleh	: BPS Provinsi Papua

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Papua 2020

Pengarah : Adriana Helena Carolina, S.E., M.M.

Penanggung Jawab : Beti Yayu Yuningsih, S.E.

Editor : Yenro P Sagala, SST

Penulis dan Pengolah Data : Priskila Saragih, SST

Infografis : Priskila Saragih, SST

Lay Out : Priskila Saragih, SST

Desain Cover : Priskila Saragih, SST

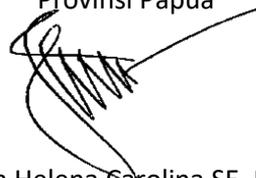
<https://papua.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Papua 2020 ini merupakan publikasi kedua yang menggambarkan profil Industri Besar dan Sedang sejak tahun 2015. Dalam publikasi ini disajikan beberapa informasi mengenai indikator sektor industri manufaktur yang ada di Papua. Informasi yang disajikan dalam Publikasi ini merupakan hasil pengolahan data Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur (STPIM) yang diselenggarakan setiap tahun oleh BPS.

Keterangan yang dikumpulkan menyangkut berbagai aspek, meliputi jumlah perusahaan industri, jumlah tenaga kerja, upah/gaji, biaya input, nilai output, nilai tambah dan lain-lain, serta dilengkapi dengan analisis deskripsi yang disertai grafik dan tabel sederhana. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jayapura, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Papua



Adriana Helena Carolina SE, M.M.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Perekonomian Indonesia.....	3
1.2. Kondisi Perekonomian Papua	7
BAB II JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG	9
2.1. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua	11
2.2. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut Kabupaten/Kota di Papua	13
BAB III TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG	15
3.1. Kondisi Penduduk yang Bekerja di Papua	17
3.2. Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua.....	17
3.3. Pengeluaran Industri Manufaktur Besar dan Sedang untuk Tenaga Kerja di Papua.....	22
4.1. Listrik	27
4.2. Bahan Bakar dan Pelumas.....	29
BAB V BIAYA INPUT, NILAI OUTPUT, DAN NILAI TAMBAH	30
5.1. Biaya Input	33
5.2. Nilai Output.....	34
5.3. Nilai Tambah	36
LAMPIRAN	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1. Distribusi PDB Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020	5
Gambar 1.1.2. Laju Pertumbuhan dan <i>Share</i> terhadap PDB Lapangan Usaha Industri Pengolahan 2018-2020.....	5
Gambar 1.1.3. <i>Prompt Manufacturing Index</i> Tahun 2018-2020.....	6
Gambar 1.2.1. Distribusi PDRB Papua berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020....	8
Gambar 2.1.1. Persentase jumlah perusahaan IBS berdasarkan KBLI di Papua 2020	12
Gambar 2.1.2. Distribusi Status Kepemilikan modal Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020.....	13
Gambar 2.2.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2020.....	14
Gambar 3.1.1. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Papua Tahun 2020	17
Gambar 3.2.1. Perbandingan Persentase Tenaga Kerja Produksi dan lainnya berdasarkan jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2020	18
Gambar 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja di Papua Tahun 2020	21
Gambar 3.2.3. Persentase Tenaga Kerja Produksi dan Tenaga Kerja Lainnya Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja dan Jenis Kelamin di Papua Tahun 2020	22
Gambar 3.3.1. Persentase Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Jenis Pengeluaran Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020	22
Gambar 3.3.2. Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Jenis Pengeluaran dan Jenis Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020	23
Gambar 3.4.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan, yang Dibeli, dan Dijual Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020.....	27
Gambar 5.1.1. Distribusi Nilai Komponen Penyusun Biaya Input Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020.....	33
Gambar 5.2.1. Distribusi Nilai Komponen Penyusun Nilai Output Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020.....	35
Gambar 5.3.1. Distribusi Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2020 Menurut Lapangan Usaha.....	4
Tabel 1.2.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Papua Tahun 2019-2020 Menurut Lapangan Usaha.....	7
Tabel 3.2.1. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020.....	19
Tabel 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2020.....	20
Tabel 4.1.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan dan yang Dibeli Industri Besar dan Sedang menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020	28
Tabel 4.2.1. Pengeluaran Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang Menurut jenisnya di Papua Tahun 2020.....	29
Tabel 5.1.1. Nilai Biaya Input Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020	34
Tabel 5.2.1. Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020	36
Tabel 5.3.1. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020	37

LAMPIRAN

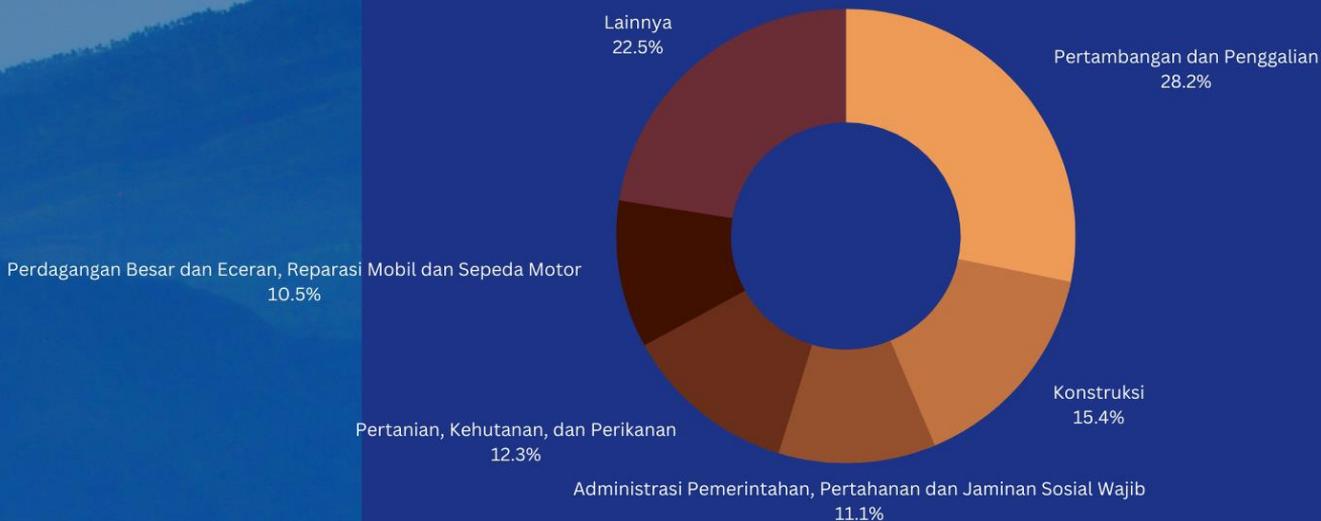
- Lampiran 1. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 202041
- Lampiran 2. Kuesioner Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur 2020..42

<https://papua.bps.go.id>

Laju Pertumbuhan Ekonomi Papua dan Nasional 2020



Struktur Perekonomian Papua 2020



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Perekonomian Indonesia

Definisi singkat dari Pertumbuhan Ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa. Ini menjadi salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, dilakukan pengurangan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun berjalan dengan PDB tahun sebelumnya, kemudian dibagikan dengan PDB tahun sebelumnya lalu dikalikan seratus persen. Penggunaan PDB dalam formula hitung pertumbuhan ekonomi karena PDB merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dan otomatis mempengaruhi pendapatan nasional.

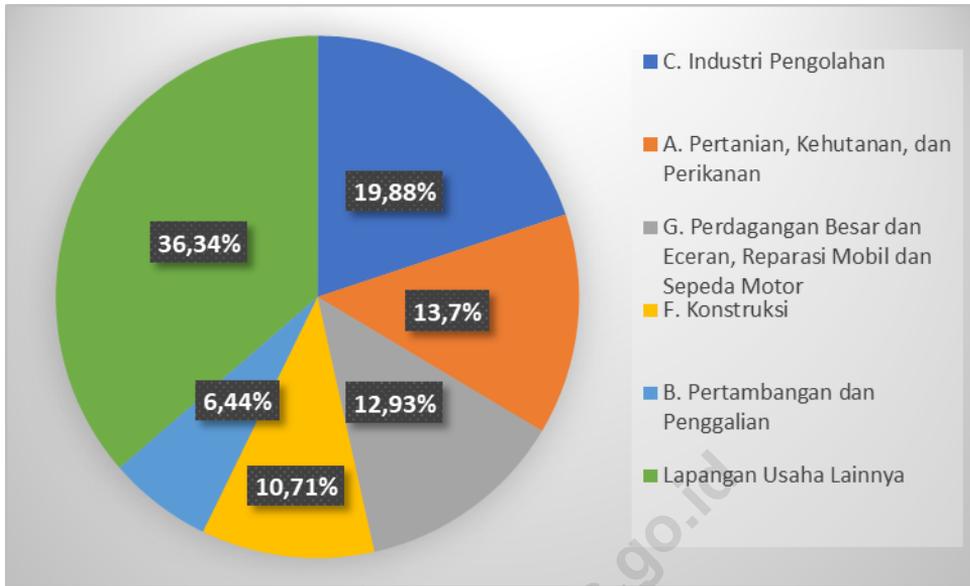
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami perlambatan dari tahun 2019 yaitu menjadi -2,07 persen dari 5,02 persen di mana Lapangan Usaha yang paling melambat pertumbuhannya bila dibandingkan dengan tahun 2019 adalah Transportasi dan Pergudangan dari 6,39 persen menjadi -15,04 persen. Hal ini akibat badai besar pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan Aktivitas Sosial dan Ekonomi menyebabkan penurunan mobilitas penduduk Indonesia dan berakibat pada perlambatan sepuluh dari 17 lapangan usaha yang ada. Secara keseluruhan, lapangan usaha di Indonesia mengalami dominasi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Salah satu sektor lapangan usaha yang juga mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi adalah lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum yang turun dari 5,79 persen menjadi -10,22 persen pada tahun 2020. Hal ini juga terjadi akibat dampak *lockdown* antar wilayah untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Tabel 1.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2020 Menurut Lapangan Usaha

PDB Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan 2019 (%)	Laju Pertumbuhan 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,61	1,75
B.	Pertambangan dan Penggalian	1,22	-1,95
C.	Industri Pengolahan	3,80	-2,93
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	4,04	-2,34
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,83	4,94
F.	Konstruksi	5,76	-3,26
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,60	-3,72
H.	Transportasi dan Pergudangan	6,39	-15,04
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,79	-10,22
J.	Informasi dan Komunikasi	9,42	10,58
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,61	3,25
L.	Real Estat	5,76	2,32
M,N.	Jasa Perusahaan	10,25	-5,44
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,65	-0,03
P.	Jasa Pendidikan	6,30	2,63
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,69	11,60
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	10,57	-4,10
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar		4,96	-1,58
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Produk		6,46	-13,42
Produk Domestik Bruto (PDB)		5,02	-2,07

Apabila ditelusuri dari distribusi PDB, maka diketahui bahwa Industri Pengolahan memberikan kontribusi paling banyak terhadap PDB Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar 19,88 persen diikuti dengan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,70 persen. Kontribusi Lapangan Usaha Industri Pengolahan yang cukup besar terhadap PDB Indonesia secara langsung mempengaruhi pergerakan PDB dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.1.1. Distribusi PDB Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020

Apabila bila dilihat *trend* selama 3 tahun dari 2018 hingga 2020, *Share* Industri Pengolahan terhadap PDB mengalami fluktuasi dari 19,86 persen menjadi 19,71 persen hingga berada pada titik 19,88 persen. Hal ini sedikit berbeda dibandingkan Laju Pertumbuhan yang mengalami penurunan terus menerus dari 4,27 persen pada tahun 2018 menjadi -2,93 persen pada tahun 2020.



Gambar 1.1.2. Laju Pertumbuhan dan *Share* terhadap PDB Lapangan Usaha Industri Pengolahan 2018-2020

PENDAHULUAN

Penurunan laju pertumbuhan Industri Pengolahan dari tahun 2018 hingga 2020 perlu ditelusuri dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Apabila nilai PMI lebih besar dari 50, maka industri mengalami percepatan dan sebaliknya, jika PMI lebih kecil dari 50 maka industri mengalami perlambatan. Jika diperhatikan dari Triwulan I-2018 hingga Triwulan IV-2020, maka nilai PMI yang dibawah 50 terjadi di seluruh triwulan pada tahun 2020. Hal ini didukung oleh garis *trend*, PMI cenderung mengalami penurunan. Perlambatan industri ini berarti Industri Nasional tidak cukup kuat menangkal dampak Covid-19. Hal ini mengindikasikan perlunya kebijakan yang nyata untuk memaksimalkan kinerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan. Paling tidak jika suatu saat di masa depan, terjadi kondisi yang sama, maka pemerintah perlu mempersiapkan strategi agar PMI tidak jatuh sangat dalam.



Gambar 1.1.3. *Prompt Manufacturing Index* Tahun 2018-2020

1.2. Kondisi Perekonomian Papua

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Papua tumbuh sebesar 2,39 persen dan mengalami percepatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar -15,74 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi terendah dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan.

Tabel 1.2.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Papua Tahun 2019-2020 Menurut Lapangan Usaha

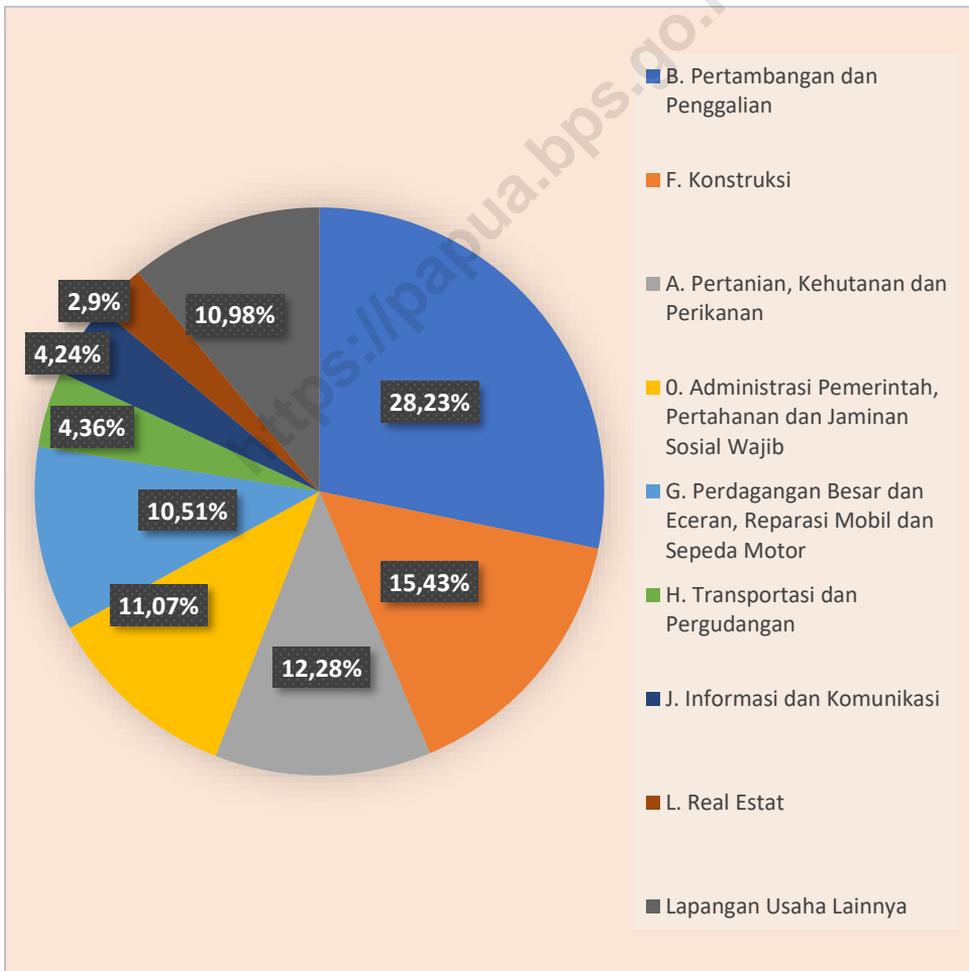
PDRB Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan 2019 (%)	Laju Pertumbuhan 2020 (%)*
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,03	-0,71
B.	Pertambangan dan Penggalian	-43,27	16,62
C.	Industri Pengolahan	-1,25	-5,02
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	6,87	-0,96
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-3,35	-2,88
F.	Konstruksi	9,02	-0,87
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,40	-2,47
H.	Transportasi dan Pergudangan	5,97	-32,10
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,40	-16,93
J.	Informasi dan Komunikasi	7,32	3,72
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,28	-1,47
L.	Real Estat	6,10	-0,17
M,N.	Jasa Perusahaan	6,75	-7,62
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,66	-0,19
P.	Jasa Pendidikan	6,68	-0,64
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,83	3,82
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	5,77	-3,21
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		-15,74	2,39
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tanpa Pertambangan dan Penggalian		4,98	-3,40

Keterangan: *Angka Sementara

PENDAHULUAN

Hal ini sejalan dengan kontribusi Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian yang terbesar dalam pembentukan PDRB Papua pada Tahun 2020 yaitu sebesar 28,23 persen.

Pada sisi lain, industri pengolahan yang merupakan kontributor terbesar bagi PDB Indonesia, tidak memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian di Papua yang bahkan mengalami penurunan sebesar 0,19 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Dengan disahkannya Peraturan Pembentukan Daerah Otonomi Baru, diharapkan akan mampu meningkatkan kontribusi Industri pengolahan dalam perekonomian.



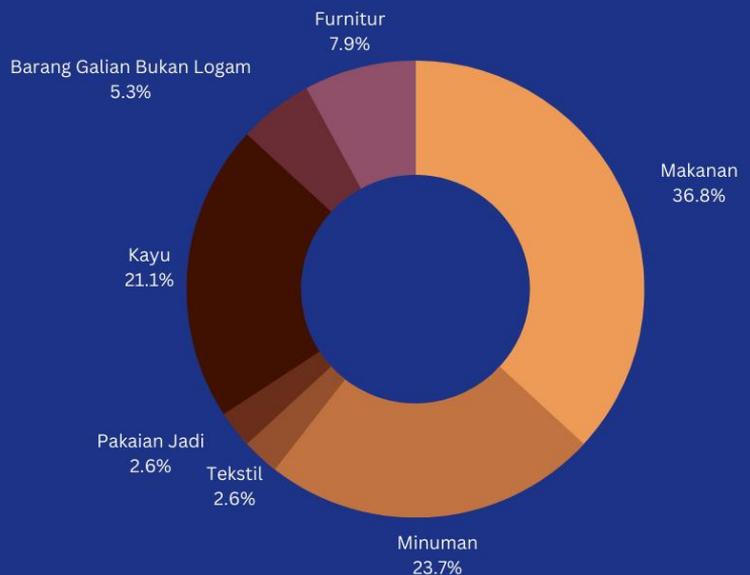
Gambar 1.2.1. Distribusi PDRB Papua berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020

Jumlah Perusahaan Industri berdasarkan skala usaha

2
Jumlah Perusahaan Industri



Jumlah Perusahaan IBS berdasarkan KBLI 2-digit



BAB II

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

2.1. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua

Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi dengan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk jasa industri/*makloon* dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Mulai Triwulan I-2012, Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dikategorikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) menjadi dua jenis Industri Manufaktur Besar dan Sedang, dengan jumlah tenaga kerja (termasuk pemilik usaha) ≥ 20 orang. Industri Sedang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, sedangkan Industri Besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

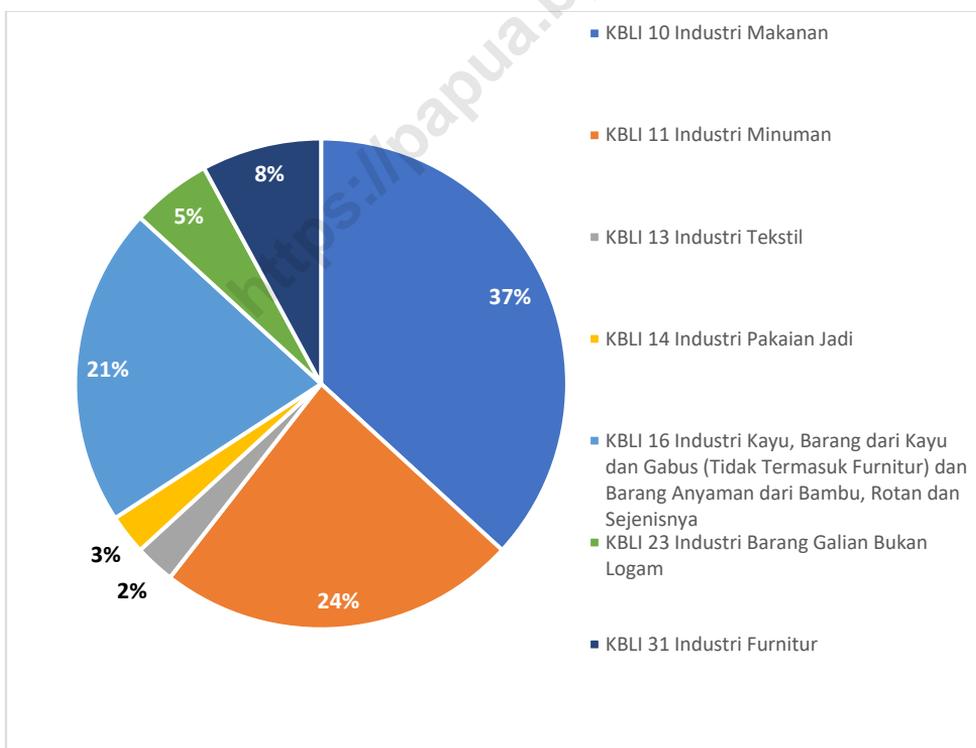
Unit sampel/unit analisis dalam pendataan IBS Tahunan adalah Perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk tujuan mendapatkan laba atau keuntungan finansial lainnya bagi pemiliknya (*market product*) serta memiliki badan hukum dan/atau catatan keuangan/pembukuan yang telah dipisahkan dari keuangan pemilik usaha/perusahaan. Dalam kegiatan Survei IBS, unit usaha/perusahaan terletak pada:

- a. Di dalam atau di lokasi bangunan tempat tinggal seperti unit usaha percetakan dan pemborong bangunan;
- b. Di luar bangunan tempat tinggal dan menggunakan bangunan tetap (dalam bentuk korporasi), seperti kantor/pabrik (seluruh jenis industri pengolahan) dll.

Menurut aktivitas ekonominya, kegiatan pendataan ini mengacu pada KBLI, dirinci menurut kategori C. Industri Pengolahan, tidak membedakannya menurut kepemilikan, jenis badan hukum formal atau informal.

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

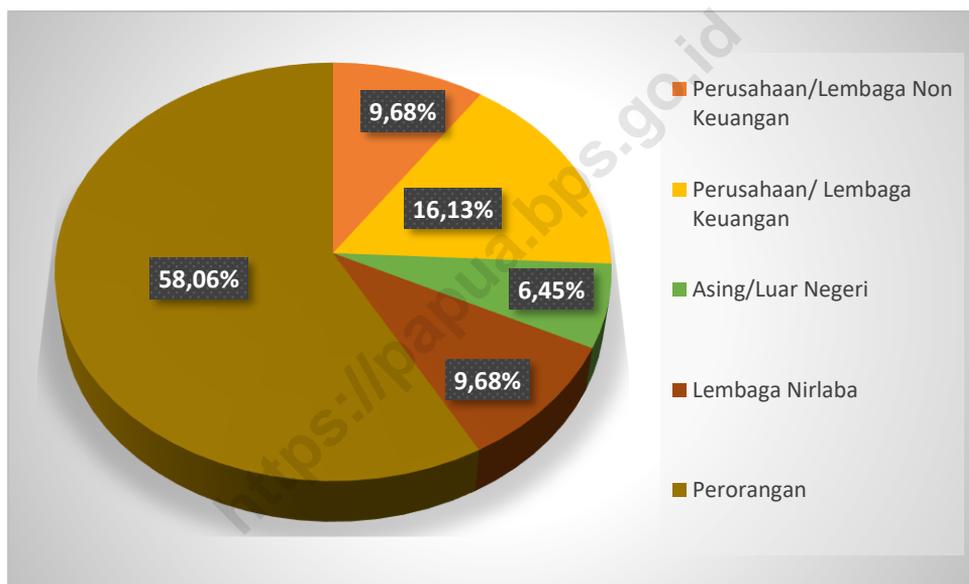
Pada Tahun 2020, jumlah perusahaan berskala sedang dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang ada sebanyak 31 perusahaan. Sedangkan perusahaan berskala besar dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih ada sebanyak 7 perusahaan. Berdasarkan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia, Industri manufaktur besar dan sedang di Papua didominasi oleh Industri bidang makanan sebanyak 14 perusahaan. Selain Industri Makanan, Industri Minuman juga memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak yaitu sebanyak 9 perusahaan. Diikuti dengan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan sejenisnya sebanyak 8 perusahaan, Industri Furnitur sebanyak 3 perusahaan, Industri Barang Galian Bukan Logam sebanyak 2 perusahaan serta Industri Tekstil dan Industri Pakaian jadi masing-masing paling sedikit yaitu hanya satu perusahaan.



Gambar 2.1.1. Persentase jumlah perusahaan IBS berdasarkan KBLI di Papua 2020

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

Berdasarkan status kepemilikan modal, perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Pemerintah, Perusahaan/Lembaga Non Keuangan, Perusahaan/Lembaga Keuangan, Asing/Luar Negeri, Lembaga Nirlaba, dan Perorangan. Kepemilikan modal perusahaan industri besar dan sedang di Papua pada tahun 2020 didominasi oleh perorangan sebesar 58,06 persen. Dimana kepemilikan modal asing/luar negeri merupakan yang terkecil yaitu sebesar 6,45 persen saja. Sedangkan tidak ada kepemilikan modal pemerintah di perusahaan IBS Papua pada tahun 2020.



Gambar 2.1.2. Distribusi Status Kepemilikan modal Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020

2.2. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut Kabupaten/Kota di Papua

Sebagian besar Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua terkonsentrasi di Ibukota Provinsi, Kota Jayapura sebanyak 10 perusahaan. Daerah dengan jumlah perusahaan industri manufaktur terbesar setelah Kota Jayapura adalah Kabupaten Mimika sebanyak delapan perusahaan, Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Jayawijaya masing-masing sebanyak 4 perusahaan, Kabupaten Nabire, Kabupaten Merauke dan Kabupaten Biak Numfor masing-masing sebanyak 3 perusahaan,

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

Kabupaten Boven Digoel sebanyak 2 perusahaan, serta Kabupaten Kepulauan Yapen sebanyak 1 perusahaan.

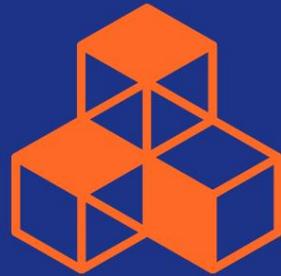


Gambar 2.2.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2020

Tenaga Kerja Produksi



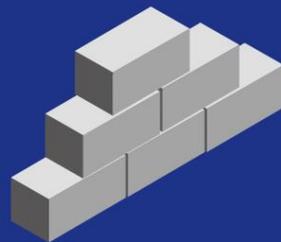
83% tenaga kerja produksi berjenis kelamin laki-laki



Tenaga Kerja Lainnya



77% tenaga kerja produksi berjenis kelamin laki-laki

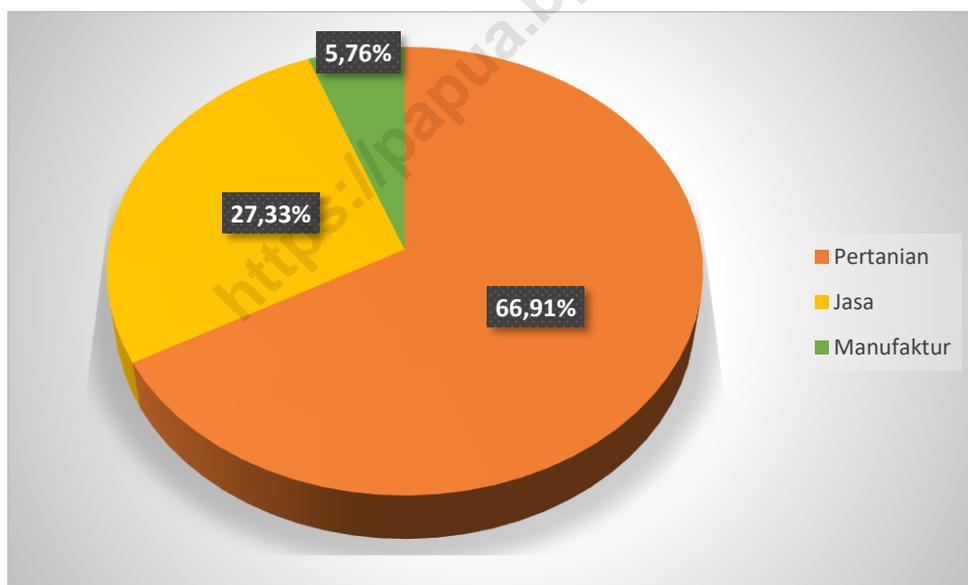


BAB III

TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

3.1. Kondisi Penduduk yang Bekerja di Papua

Persentase terbesar penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha di Papua berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2020 adalah sektor pertanian sebagai sektor primer sebesar 66,91 persen, diikuti Lapangan usaha Jasa sebesar 27,33 persen. Sementara sektor lapangan usaha industri pengolahan/manufaktur menjadi penyerap tenaga kerja terkecil yaitu 5,76 persen dari total penduduk bekerja yang sejalan dengan kontribusi industry pengolahan/manufaktur terhadap PDRB Papua.

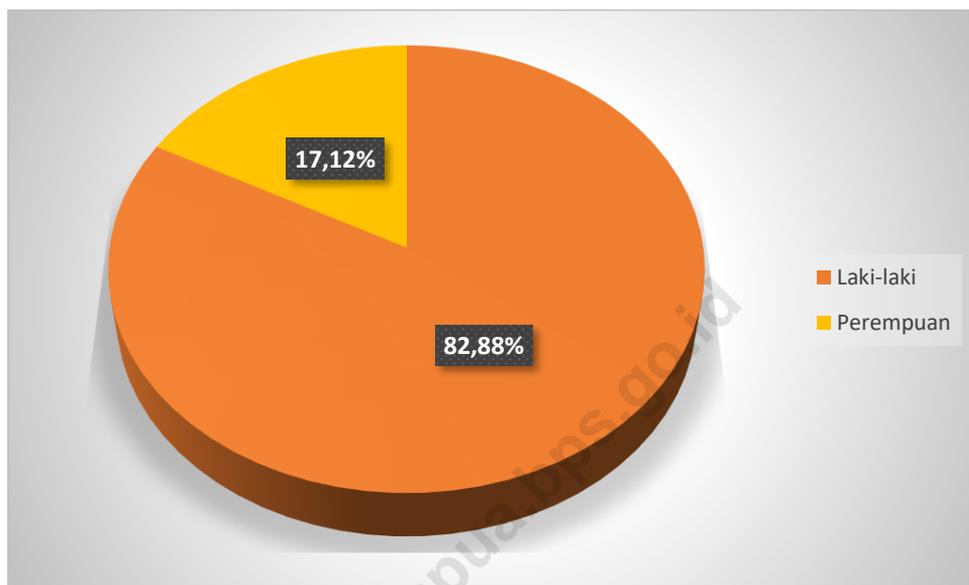


Gambar 3.1.1. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Papua Tahun 2020

3.2. Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua

Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang yang memproduksi secara komersil di Provinsi Papua pada tahun 2020 mampu menyerap tenaga kerja produksi dan tenaga kerja lainnya sebanyak 6.956 orang. Tenaga kerja di

perusahaan industri manufaktur besar dan sedang didominasi oleh laki-laki sebanyak 5.765 orang (82,88 persen) dan sisanya sebanyak 1.191 orang (17,12 persen) adalah perempuan.



Gambar 3.2.1. Perbandingan Persentase Tenaga Kerja Produksi dan Tenaga kerja lainnya berdasarkan jenis kelamin di Papua Tahun 2020

Industri pengolahan makanan menyerap 54,54 persen tenaga kerja di perusahaan industri manufaktur besar dan sedang, bersesuaian dengan jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan dengan sektor usaha lain serta hampir sepertiga merupakan pengolahan produk *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2020. Diikuti oleh perusahaan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) menyerap sebanyak 2.536 orang tenaga kerja (36,35 persen) diikuti dengan industri minuman (KBLI 11) yang menyerap tenaga kerja sebanyak 400 orang (5,73 persen), industri furnitur (KBLI 31) sebanyak 117 orang (1,68 persen), industri tekstil (KBLI 13) sebanyak 46 orang (0,66 persen), industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebanyak 45 orang (0,65 persen), dan industri pakaian jadi (KBLI 14) sebanyak 27 orang (0,39 persen).

Tabel 3.2.1. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020

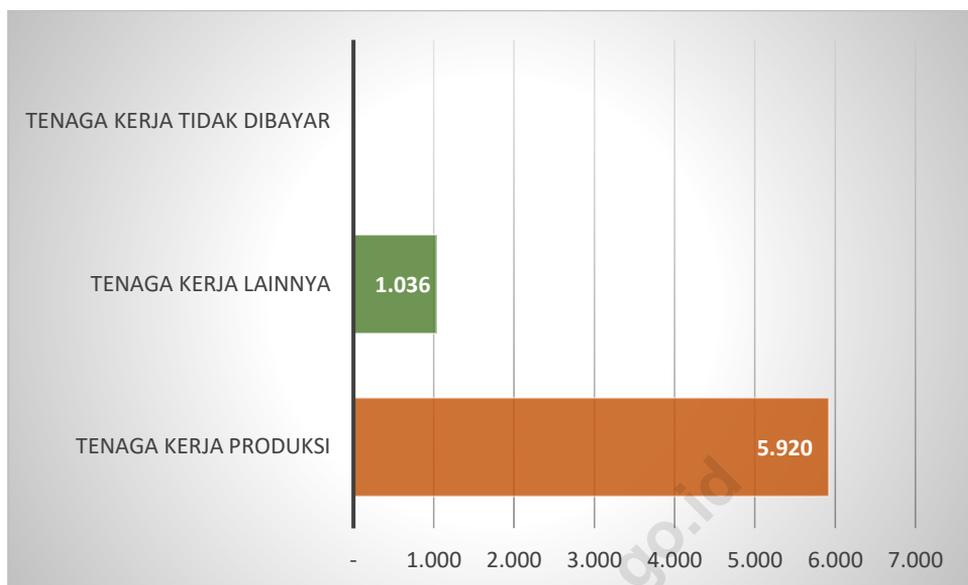
KBLI 2- digit	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase Jumlah Tenaga Kerja (%)
(1)	(2)	(3)
10 Industri Makanan	3.805	54,54
11 Industri Minuman	400	5,73
13 Industri Tekstil	46	0,66
14 Industri Pakaian Jadi	27	0,39
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	2.536	36,35
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	45	0,65
31 Industri Furnitur	117	1,68
Industri Besar dan Sedang di Papua	6.976	100,00

Apabila dilihat dari sebaran tenaga kerja terbesar perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Kepulauan Yapen dengan kontribusi sebanyak 28,67 persen. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang nyatanya berada paling banyak di Kota Jayapura. Selanjutnya, kabupaten kota dengan serapan jumlah tenaga kerja industri manufaktur terbanyak setelah Kabupaten Kepulauan Yapen adalah Kabupaten Boven Digoel yang berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 24,73 persen, Kota Jayapura menyerap tenaga kerja sebanyak 23,31 persen, dan sisanya tersebar di enam kabupaten lainnya dan jumlahnya tidak lebih dari 24 persen di keenam kabupaten tersebut.

Tabel 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase Jumlah Tenaga Kerja (%)
(1)	(2)	(3)
01 Merauke	279	4,00
02 Jayawijaya	171	2,45
03 Jayapura	245	3,51
04 Nabire	289	4,14
08 Kepulauan Yapen	2.000	28,67
09 Biak Numfor	404	5,79
12 Mimika	237	3,40
13 Boven Digoel	1.725	24,73
71 Kota Jayapura	1.626	23,31
Industri Besar dan Sedang di Papua	6.976	100,00

Tenaga kerja di Industri Manufaktur Besar dan Sedang dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja tidak dibayar dan tenaga kerja dibayar. Tenaga Kerja tidak dibayar adalah tenaga kerja pemilik atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan perusahaan namun tidak mendapatkan balas jasa, sedangkan tenaga kerja dibayar adalah tenaga kerja yang mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang atau barang. Tenaga kerja dibayar dikelompokkan lagi menjadi tenaga kerja produksi dan tenaga kerja lainnya. Tenaga kerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Sedangkan tenaga kerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pekerja pendukung perusahaan, seperti manajer (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.



Gambar 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja di Papua Tahun 2020

Tenaga Kerja industri manufaktur besar dan sedang di Papua didominasi oleh tenaga kerja produksi sebanyak 5.920 orang, jumlahnya mencapai 84,86 persen dari total seluruh tenaga kerja di sektor industri pengolahan berskala besar dan sedang. Hal ini wajar karena tenaga kerja produksilah yang langsung turun tangan untuk terlibat dalam proses produksi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Selanjutnya tenaga kerja lainnya sebanyak 1.036 orang (14,85 persen) dan tenaga kerja tidak dibayar sebanyak 20 orang (0,29 persen).

Tenaga kerja produksi dan lainnya pada industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Papua tahun 2020 didominasi oleh laki-laki sebanyak 5.765 orang. Tenaga kerja laki-laki banyak terlibat langsung dalam kegiatan produksi maupun kegiatan yang tidak berhubungan dengan produksi. Berdasarkan Gambar 3.2.3. jumlah tenaga kerja produksi laki-laki mencapai 84 persen dari total keseluruhan tenaga kerja produksi di perusahaan industri manufaktur besar dan sedang, sedangkan jumlah tenaga kerja lainnya laki-laki mencapai 77 persen dari total keseluruhan tenaga kerja lainnya.



Gambar 3.2.3. Persentase Tenaga Kerja Produksi dan Tenaga Kerja Lainnya Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja dan Jenis Kelamin di Papua Tahun 2020

3.3. Pengeluaran Industri Manufaktur Besar dan Sedang untuk Tenaga Kerja di Papua

Pada Tahun 2020, perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Papua mengeluarkan total 301 juta rupiah untuk kompensasi tenaga kerja. Pengeluaran tersebut terbagi menjadi empat kategori pengeluaran, antara lain: Upah/Gaji, Upah lembur, Tunjangan sebesar 272 juta rupiah, Premi luran BPJS Ketenagakerjaan sebesar 12,1 juta rupiah, Premi luran BPJS Kesehatan sebesar 9,8 juta rupiah, dan Lainnya sebesar 7,3 juta rupiah.



Gambar 3.3.1. Nilai Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Jenis Pengeluaran Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020



Gambar 3.3.2. Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Jenis Pengeluaran dan Jenis Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020

Selain itu, untuk perbandingan pengeluaran antara tenaga kerja produksi dan lainnya, Upah/Gaji, Upah Lembur, dan Tunjangan memiliki kesenjangan yang cukup tinggi dalam total nominal yang dikeluarkan. Sementara itu, untuk pengeluaran lainnya hampir seimbang.

4

Listrik, Bahan Bakar, dan Pelumas

Tenaga Listrik yang dibangkitkan sendiri sebanyak 672.618 Kwh



Industri minuman merupakan sub sektor industri yang paling banyak mengonsumsi tenaga listrik hasil pembelian dari pihak lain



Industri kayu membangkitkan tenaga listrik paling banyak dari seluruh sub sektor IBS di Papua Tahun 2020



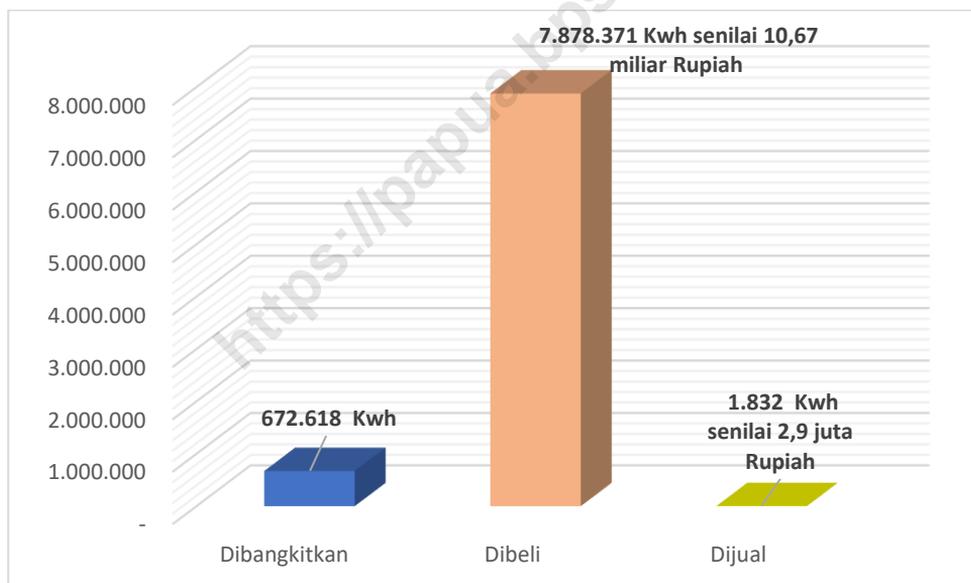
BAB IV

LISTRIK, BAHAN BAKAR, DAN PELUMAS

4.1. Listrik

Perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang melakukan kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan untuk menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya tidak akan lepas dari penggunaan listrik dan bahan bakar dalam kegiatan produksinya.

Selain menggunakan tenaga listrik hasil pembelian dari pihak lain, ada juga perusahaan yang membangkitkan tenaga listrik sendiri bahkan menjualnya.



Gambar 3.4.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan, yang Dibeli, dan Dijual Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020

Pada tahun 2020 jumlah tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri oleh perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua sebesar 672 ribu Kwh. Tenaga listrik yang dibeli oleh perusahaan sebesar 7,88 juta Kwh dengan total biaya yang dikeluarkan sebanyak 10,67 miliar rupiah. Sedangkan beberapa perusahaan

industri manufaktur lainnya menjual tenaga listrik yang dibangkitkan sebesar 1.832 Kwh senilai 2,9 juta rupiah.

Sebagian besar perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang membangkitkan sendiri tenaga listriknya adalah Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16), total tenaga listrik yang berhasil dibangkitkan sendiri sebesar 237 ribu Kwh atau 35,3 persen dari total tenaga listrik yang dibangkitkan oleh perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua. Selanjutnya adalah industri minuman (KBLI 11) dengan total tenaga listrik yang dibangkitkan sebanyak 223 ribu Kwh (33,21 persen).

Konsumsi terbanyak tenaga listrik yang dibeli dari pihak lain oleh industri minuman (KBLI 11) yang mengkonsumsi total 4,73 juta Kwh tenaga listrik senilai 6,69 miliar rupiah. Selanjutnya yaitu industri makanan (KBLI 10) yang mengonsumsi tenaga listrik sebesar 909 ribu Kwh senilai 1,24 miliar rupiah.

Tabel 4.1.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan dan yang Dibeli Industri Besar dan Sedang menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020

KBLI 2- digit	Dibangkitkan (Kwh)	Dibeli	
		Banyaknya (Kwh)	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
10 Industri Makanan	204.840	909.567	1.236.385
11 Industri Minuman	223.350	4.731.130	6.697.777
13 Industri Tekstil	5.000	23.000	33.247
14 Industri Pakaian Jadi	-	9.900	6.000
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	237.428	1.765.745	2.286.444
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	-	130.280	144.050
31 Industri Furnitur	2.000	308.749	261.230
Industri Besar dan Sedang di Papua	672.618	7.878.371	10.665.133

4.2. Bahan Bakar dan Pelumas

Bahan bakar dan pelumas yang digunakan selama proses produksi industri manufaktur besar dan sedang terdiri dari: bensin, minyak solar/minyak diesel, bio solar/bio diesel, batubara, briket batubara, gas alam, minyak bakar, LPG, Biomassa, dan Pelumas. Pada tahun 2020 perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua menghabiskan 7,46 miliar rupiah untuk pengeluaran Bahan Bakar dan Pelumas yang didominasi oleh Minyak solar/minyak diesel sebanyak 1 juta liter.

Tabel 4.2.1. Pengeluaran Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang Menurut jenisnya di Papua Tahun 2020

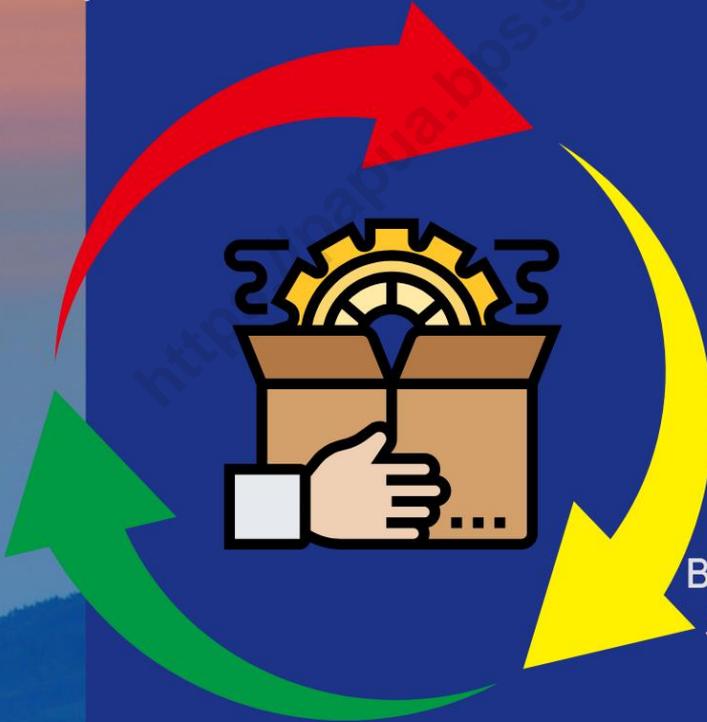
Jenis Bahan Bakar/Pelumas	Satuan	Banyaknya Pemakaian	Nilai Pemakaian (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bensin	Liter	101.256	754.493
Minyak Solar/Minyak Diesel	Liter	1.008.139	7.465.196
Bio Solar/Bio Diesel	Liter	26.180	204.953
Batubara	Ton	28	24.329
Briket Batubara	Kg	-	-
Gas Alam	MMBTU	324	29.307
Minyak Bakar	Liter	13.150	112.926
LPG	Kg	15.293	298.497
Biomassa	Ton	28.076.543	36.347
Pelumas	Liter	1.918	99.757

5

Nilai Output, Biaya Input, dan Nilai Tambah



Biaya Input senilai 3,59 Triliun Rupiah



Biaya Output senilai 5,66 miliar Rupiah

Nilai Tambah senilai 2,04 Triliun Rupiah

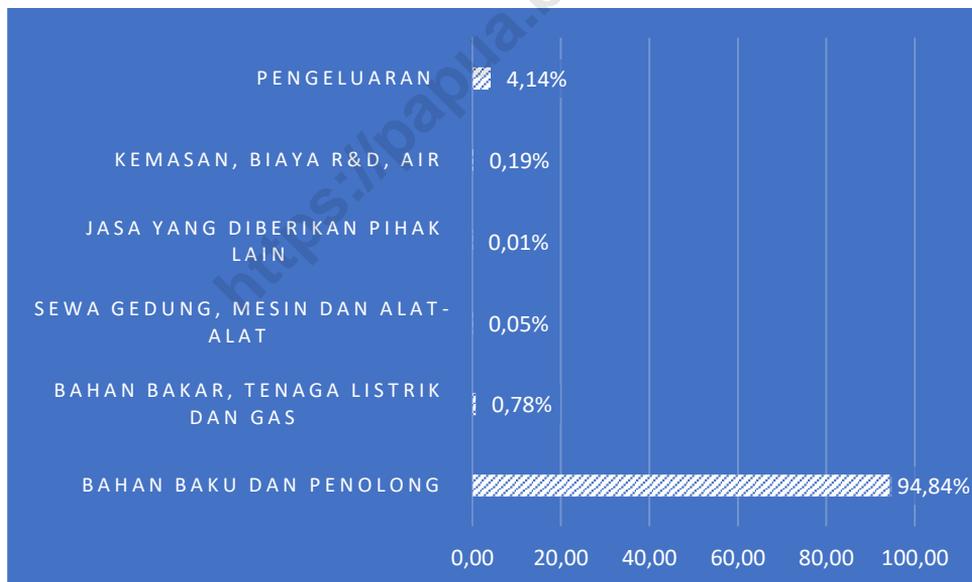


BAB V

BIAYA INPUT, NILAI OUTPUT, DAN NILAI TAMBAH

5.1. Biaya Input

Biaya input atau biaya antara merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses industri berupa bahan baku dan penolong, bahan bakar, tenaga listrik dan gas; sewa Gedung, mesin dan alat-alat; jasa yang diberikan pihak lain; kemasan, biaya R&D, Air; dan Pengeluaran. Total nilai biaya input pada perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3,59 triliun rupiah. Biaya input ini Sebagian besar digunakan untuk membeli bahan baku dan penolong senilai 3,41 triliun rupiah atau sebanyak 94,84 persen dari total biaya input yang dikeluarkan perusahaan industri besar dan sedang di Papua tahun 2020.



Gambar 5.1.1. Distribusi Nilai Komponen Penyusun Biaya Input Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020

Sedangkan menurut jenis KBLI 2-digitnya, nilai biaya input terbesar pada industri manufaktur besar dan sedang di Papua tahun 2020 terdapat pada industri makanan (KBLI 10) sebesar 3,09 triliun rupiah diikuti dengan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu,

BIAYA INPUT, NILAI OUTPUT, DAN NILAI TAMBAH

Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 389 miliar rupiah. Sisanya adalah biaya yang dikeluarkan untuk industri lainnya seperti industri minuman (KBLI 11), industri tekstil (KBLI 13), industri pakaian jadi (KBLI 14), industri barang galian bukan logam (KBLI 23), dan industri furnitur (KBLI 31).

Tabel 5.1.1. Nilai Biaya Input Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020

KBLI 2- digit (1)	Total Biaya Input (000Rp) (2)
10 Industri Makanan	3.089.421.883
11 Industri Minuman	99.586.743
13 Industri Tekstil	4.307.405
14 Industri Pakaian Jadi	467.500
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	389.035.922
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	3.475.246
31 Industri Furnitur	9.435.350
Industri Besar dan Sedang di Papua	3.595.730.049

5.2. Nilai Output

Nilai Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri berupa barang yang dihasilkan, listrik yang dijual, jasa industri yang diterima dari pihak lain, selisih nilai stok barang setengah jadi, dan penerimaan lain dari jasa non industri. Total nilai output industri manufaktur besar dan sedang di Papua Tahun 2020 adalah sebesar 5,66 miliar rupiah. Sebanyak 92,51 persen dari seluruh nilai output adalah nilai dari barang yang dihasilkan, atau senilai 5,24 miliar rupiah.



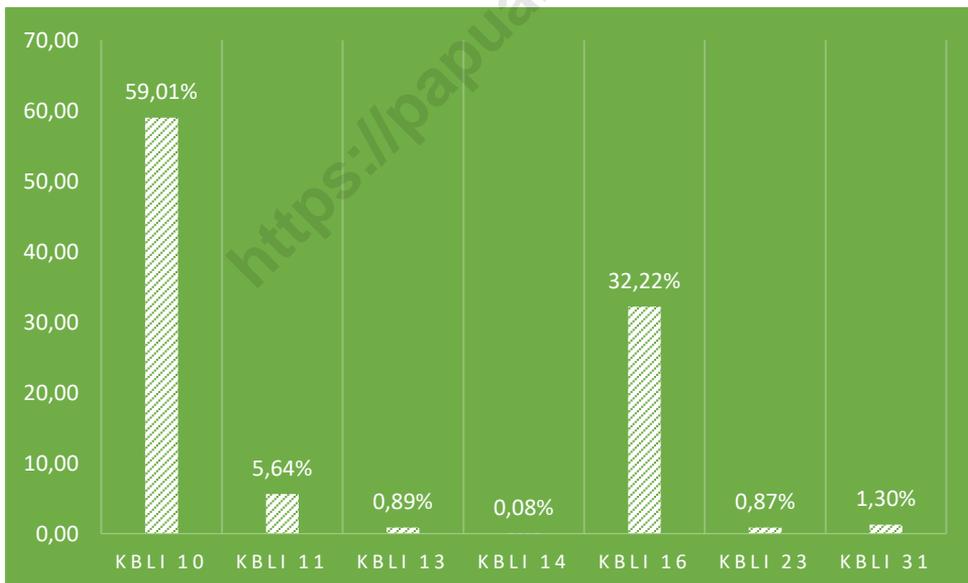
Gambar 5.2.1. Nilai Komponen Penyusun Nilai Output Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2020

Berdasarkan KBLI 2-digitnya, nilai output terbesar pada industri manufaktur besar dan sedang tahun 2020 di Papua terdapat pada industri makanan (KBLI 10) yaitu senilai 4,3 miliar rupiah (75,94 persen), kemudian diikuti industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) senilai 1,06 miliar rupiah (18,65 persen), selanjutnya industri minuman (KBLI 11) senilai 217 juta rupiah (3,83 persen) dan sisanya tidak lebih dari 1,57 persen menjadi pendapatan dari industri lainnya.

Tabel 5.2.1. Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020

KBLI 2- digit	Total Nilai Output (Rp)
(1)	(2)
10 Industri Makanan	4.299.008.522
11 Industri Minuman	217.014.983
13 Industri Tekstil	23.541.413
14 Industri Pakaian Jadi	2.125.000
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	1.055.696.891
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	21.243.800
31 Industri Furnitur	42.157.373
Industri Besar dan Sedang di Papua	5.660.787.982

5.3. Nilai Tambah



Gambar 5.3.1. Distribusi Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020

Selisih antara nilai output dan biaya input (tanpa dikurangi pajak tak langsung) menghasilkan nilai tambah bruto yang merupakan nilai tambah atas dasar harga pasar atau dengan kata lain nilai tambah kotor. Nilai tambah bruto digunakan sebagai ukuran kemampuan daerah dalam peningkatan sub sektor Industri

Manufaktur Besar dan Sedang. Nilai tambah (biaya faktor produksi) adalah nilai tambah bruto dikurangi dengan pajak tak langsung.

Total nilai tambah industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Papua tahun 2020 adalah sebesar 2,05 triliun rupiah. Jika dilihat dari KBLI 2-digitnya, maka nilai tambah terbesar berasal dari industri makanan (KBLI 10) yaitu senilai 1,21 triliun rupiah (59,01 persen), diikuti oleh industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya (KBLI 16) senilai 659 miliar rupiah (32,22 persen), industri minuman (KBLI 11) senilai 115 miliar rupiah (5,64 persen) dan sisanya dari industri lainnya sebesar 64 miliar rupiah.

Tabel 5.3.1. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2020

KBLI 2- digit	Nilai Tambah (000 Rp)
(1)	(2)
10 Industri Makanan	1.207.583.982
11 Industri Minuman	115.416.754
13 Industri Tekstil	18.267.552
14 Industri Pakaian Jadi	1.577.500
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	659.366.662
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	17.758.804
31 Industri Furnitur	26.603.204
Industri Besar dan Sedang di Papua	2.046.574.458

LAMPIRAN



<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

Lampiran 1. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020

Kode Industri	Deskripsi
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Industri Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan




REPUBLIK INDONESIA

Diisi oleh Petugas BPS

II-A

KIP :

Kab/Kota :

BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR 2020

Tujuan Survei
 <> Memperoleh data statistik yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan sektor industri manufaktur

Kewenangan Pengumpulan Data
 <> Pelaksanaan survei ini berdasarkan Undang-Undang nomor 10 Tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 11

Kerahasiaan
 <> Kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-undang nomor 10 Tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 21

Biaya
 <> Survei ini tidak memungut biaya apapun dari responden

Kewajiban Memberikan Jawaban
 <> Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik (Undang-Undang nomor 10 Tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 27)

Pengisian kuesioner ini harap diselesaikan selambat-lambatnya dalam 30 hari setelah kuesioner diterima

Petunjuk Ringkas

Data yang dilaporkan mencakup kegiatan dari tanggal 1 Januari s.d. 31 Desember 2020. Data yang berupa nilai hendaknya dituliskan dalam ribuan rupiah dengan pembulatan karena ribuan rupiah (000) sudah dicetak. Contoh: Upah/gaji, upah lembur, tunjangan pekerja produksi selama tahun 2020 adalah 100.000.850,00 maka pengisian pertanyaan 301 adalah

	Pekerja produksi	
a. Upah/gaji, upah lembur, tunjangan	100,001	.000

BLOK I : KETERANGAN UMUM

101. Nama Lengkap Perusahaan :

102. Alamat Perusahaan/Unit Produksi :

RT RW Kode Pos

Website : Email :

Telp : () Fax : ()

103. Nama Kantor Pusat :

104. Alamat Kantor Pusat :

RT RW Kode Pos

Website : Email :

Telp : () Fax : ()



File kuesioner dalam format excel dapat didapatkan dengan Scan QR Code di samping.
 Bila perlu bantuan/penjelasan lebih lanjut tentang survei ini, silahkan hubungi
 Sub Direktorat Statistik Industri Besar dan Sedang
 Jl. Dr Soetomo No.0-8, Jakarta 10710 Telp:(021) 3810291, 3841195, 3842508 ext:5310-5313
 Fax:(021) 3803810 E-mail:ibs@bps.go.id atau Badan Pusat Statistik Provinsi setempat

1

BLOK II : KARAKTERISTIK PERUSAHAAN (LANJUTAN)				
210. Persentase permodalan per 31 Desember 2020				
a. Pemerintah	<input type="text"/>	%	d. Asing/Luar Negeri	<input type="text"/>
b. Perusahaan/Lembaga Non Keuangan	<input type="text"/>	%	e. Lembaga Nirlaba	<input type="text"/>
c. Perusahaan/Lembaga Keuangan	<input type="text"/>	%	f. Perorangan	<input type="text"/>
Jumlah a+b+c+d+e+f				100 %
211. Jika isian Rincian 210.d. lebih dari atau sama dengan 10%, maka isikan informasi pemegang saham asing (urutkan dari kepemilikan saham terbesar):				
No.	Nama	Negara	Bidang usaha	Kepemilikan saham
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.				%
2.				%
3.	Lainnya			%
212. Persentase nilai penjualan barang/jasa menurut jenis konsumen selama tahun 2020				
a. Perusahaan industri pengolahan lainnya	<input type="text"/>	%		
b. Pedagang besar (eksportir, distributor, agen, grosir)	<input type="text"/>	%		
c. Pedagang eceran	<input type="text"/>	%		
d. Pemerintah/Institusi	<input type="text"/>	%		
e. Kegiatan usaha lainnya (restoran, hotel, dll)	<input type="text"/>	%		
f. Rumah tangga	<input type="text"/>	%		
g. Lainnya, tuliskan	<input type="text"/>	%		
Jumlah				100 %
213. Tuliskan persentase nilai pembelian bahan baku utama menurut asal provinsi				
Nama bahan baku utama	Asal	Persentase		
(1)	(2)	(3)		
	a. Dalam satu provinsi		%	
	b. Provinsi lain			
	1.		%	
	2.		%	
	3.		%	
	4. Lainnya		%	
Jumlah			100 %	
214. Tuliskan persentase nilai penjualan produk utama menurut provinsi tujuan				
Nama produk utama yang dijual	Tujuan	Persentase		
(1)	(2)	(3)		
	a. Dalam satu provinsi		%	
	b. Provinsi lain			
	1.		%	
	2.		%	
	3.		%	
	4. Lainnya		%	
Jumlah			100 %	
215. Apakah perusahaan memiliki sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) ?				
	Ya	Tidak		
a. SNI produk (sertifikasi produk)	1	2	<input type="checkbox"/>	
b. SNI manajemen lingkungan ISO 14001	3	4	<input type="checkbox"/>	
c. SNI manajemen lain (sistem manajemen halal, audit, dll)	5	6	<input type="checkbox"/>	
d. SNI lainnya (metode uji, proses, person, dll)	7	8	<input type="checkbox"/>	

BLOK II : KARAKTERISTIK PERUSAHAAN (LANJUTAN)						
216. Apakah perusahaan melakukan kegiatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) sendiri? Kegiatan penelitian dan pengembangan adalah kegiatan kreatif yang dilakukan dengan sistematis untuk menambah pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan ini untuk merancang penerapan baru						
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>		
217. Apakah perusahaan membiayai kegiatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang dilakukan oleh pihak lain?						
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>		
218. Apakah perusahaan melakukan inovasi (menghasilkan barang/jasa baru atau menggunakan teknologi baru)?						
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>		
219. Apakah perusahaan menggunakan bahan baku ramah lingkungan?						
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>		
220. Jika rincian 219 terisi kode 1 (Ya), berapa persentase nilai penggunaan bahan baku ramah lingkungan terhadap total nilai bahan baku?						
				<input type="text"/> %		
221. Apakah perusahaan memproduksi barang/jasa ramah lingkungan?						
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>		
222. Jika rincian 221 terisi kode 1 (Ya), berapa persentase nilai barang/jasa ramah lingkungan terhadap total nilai produksi?						
				<input type="text"/> %		
223. Apakah perusahaan menggunakan teknologi ramah lingkungan?						
Ya	-1	Tidak	-2	Tidak tahu	-3	<input type="checkbox"/>
224. Apakah perusahaan telah mencantumkan Ekolabel pada produknya?						
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>		
225. Pengelolaan lingkungan hidup yang dikenakan terhadap perusahaan						
		Ada	Belum ada			
a.	Analisa mengenai dampak lingkungan hidup	1	2	<input type="checkbox"/>		
b.	Upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup	3	4	<input type="checkbox"/>		
c.	Surat pernyataan pengelolaan lingkungan hidup	5	6	<input type="checkbox"/>		
d.	Instalasi pengolahan limbah	7	8	<input type="checkbox"/>		
226. Apakah perusahaan menggunakan teknologi pembangkit listrik di bawah ini?						
		Ya	Tidak			
a.	Pembangkit Listrik Tenaga Surya/Solar Cell	1	2	<input type="checkbox"/>		
b.	Pembangkit Listrik Tenaga Air	3	4	<input type="checkbox"/>		
c.	Pembangkit Listrik Tenaga Angin	5	6	<input type="checkbox"/>		
d.	Pembangkit Listrik Tenaga Diesel	7	8	<input type="checkbox"/>		
e.	Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa	1	2	<input type="checkbox"/>		
f.	Pembangkit Listrik Tenaga Gas	3	4	<input type="checkbox"/>		
g.	Lainnya. Tuliskan	5	6	<input type="checkbox"/>		
227. Apakah perusahaan menggunakan teknologi robot, artificial intelligence, otomatisasi dalam proses produksi?						
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>		

BLOK II : KARAKTERISTIK PERUSAHAAN (LANJUTAN)				
228. Apakah perusahaan mempunyai Izin Usaha Industri (IUI) ?				
Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>
229. a. Banyaknya pekerja/karyawan rata-rata per hari kerja selama tahun 2020				
Jenis Pekerja/Jenis Kelamin	Pekerja Produksi		Pekerja Lainnya	
	WNI	Asing	WNI	Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)				
a. Laki-laki				
b. Perempuan				
2. Pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)				
a. Laki-laki				
b. Perempuan				
3. Pekerja tidak dibayar				
Jumlah (1+2+3)				
Tidak termasuk : Orang yang dibayar hanya berdasarkan komisi, orang yang bekerja sendiri seperti konsultan dan kontraktor, pegawai yang bekerja bukan di sektor industri manufaktur seperti pegawai unit perkebunan, pegawai unit pertambangan, dll				
b. Banyaknya pekerja/karyawan menurut tingkat pendidikan selama tahun 2020				
Tingkat pendidikan pekerja/karyawan		Jumlah pekerja/karyawan		
(1)		(2)		
1. SD, SMP, atau SMA		orang		
2. SMK		orang		
3. D-I s.d. D-IV		orang		
4. S-1 s.d. S-3		orang		
Jumlah		orang		
c. Banyak pekerja yang khusus melakukan Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Orang				
BLOK III : PENGELUARAN				
301. Pengeluaran untuk pekerja/karyawan selama tahun 2020				
Jenis Pengeluaran	Pekerja Produksi (Rp)		Pekerja Lainnya (Rp)	
(1)	(2)		(3)	
a. Upah/gaji, upah lembur, tunjangan	.000		.000	
b. Premi iuran BPJS Ketenagakerjaan	.000		.000	
c. Premi iuran BPJS Kesehatan	.000		.000	
d. Lainnya	.000		.000	
Jumlah	.000		.000	
termasuk upah/gaji untuk pekerja <i>outsourcing</i> , pajak upah, pajak perseorangan				

BLOK III : PENGELUARAN (LANJUTAN)					
302. Banyaknya dan nilai seluruh bahan bakar dan pelumas yang digunakan selama tahun 2020					
Jenis Bahan Bakar dan Pelumas	Satuan Standar	Seluruhnya		Untuk Pembangkit Tenaga Listrik	
		Banyaknya	Nilai (Rp)	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Bensin	Liter		.000		.000
b. Minyak Solar/Minyak Diesel	Liter		.000		.000
c. Bio Solar/Bio Diesel	Liter		.000		.000
d. Batubara	Ton		.000		.000
e. Briket Batubara	Kg		.000		.000
f. Gas Alam	MMBTU		.000		.000
g. Minyak Bakar	Liter		.000		.000
h. LPG	Kg		.000		.000
i. Biomassa (arang, kayu bakar, cangkang sawit, ampas tebu/baggase, sekam padi)	Ton		.000		.000
j. Bahan bakar lainnya, tuliskan000		.000
k. Pelumas	Liter		.000		.000
Jumlah			.000		.000

303. Penggunaan listrik yang dipakai oleh perusahaan			
	Daya tersambung	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)
a. PLN	VA	kWh	.000
b. Non PLN		kWh	.000

304. Pembangkit listrik yang digunakan		
Jenis Pembangkit Listrik	Banyaknya	Kapasitas Terpasang
(1)	(2)	(3)
.....		KVA/KW

305. Tenaga listrik yang dibangkitkan oleh perusahaan		
a. Tenaga listrik digunakan sendiri oleh perusahaan		kWh
b. Tenaga listrik yang dijual		kWh

BLOK III : PENGELUARAN (LANJUTAN)		
306. Pengeluaran lain selama tahun 2020		
(1)	Nilai (Rp)	
	(2)	
a. Pengeluaran untuk sewa atau kontrak		
1. Gedung, mesin, serta alat-alat	.000	
2. Tanah	.000	
b. Pajak/ Tax (tidak termasuk: pajak upah, pajak perseorangan)	.000	
c. Jasa industri (maklun) yang dibayarkan ke pihak lain		
1. Dalam negeri	.000	
2. Luar negeri	.000	
a. Negara utama tempat pengolahan.	%	
Tuliskan		
b. Negara lainnya	%	
d. Bunga atas pinjaman	.000	
e. Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	.000	
f. Kemasan	.000	
g. Deviden/laba yang dibagikan	.000	
h. Premi asuransi kerugian yang dibayarkan	.000	
i. Biaya penelitian dan pengembangan (R&D). (Tidak termasuk pengeluaran untuk pekerja/karyawan yang khusus melakukan R&D)	.000	
j. Kekayaan intelektual (Paten, Merk, Hak Cipta, Desain Industri, Royalti) yang dibayarkan ke pihak lain		
1. Dalam negeri	.000	
2. Luar negeri	.000	
a. Negara domisili perusahaan/pemilik kekayaan intelektual berada	%	
Tuliskan		
b. Negara lainnya	%	
k. Air (Selain yang digunakan untuk bahan baku dan penolong)	Liter	.000
l. Lainnya	.000	
Termasuk: Biaya representasi, pencegahan pencemaran lingkungan, suku cadang, ATK, pemeliharaan kecil barang modal, <i>Management fee</i> , promosi/iklan, pos, telepon, faksimile, perjalanan dinas, biaya peningkatan SDM, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>		
Jumlah	.000	

BLOK III : PENGELUARAN (LANJUTAN)

307. Bahan baku dan bahan penolong

Sebutkan jenis bahan baku dan bahan penolong yang digunakan selama tahun 2020 dirinci menurut "banyaknya" dan "nilai" serta asal bahan tersebut. Tidak termasuk kemasan/pembungkus, pengepak, pengikat barang jadi, bahan bakar yang habis dipakai, perabot/peralatan

No.	Nama bahan baku	Satuan standar	Produksi dalam negeri		Impor		
			Banyaknya	Nilai (Rp)	Banyaknya	Nilai (Rp)	Negara utama asal bahan baku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.				.000		.000	
2.				.000		.000	
3.				.000		.000	
4.				.000		.000	
5.				.000		.000	
6.				.000		.000	
7.				.000		.000	
8.				.000		.000	
9.				.000		.000	
10.				.000		.000	
	Jumlah			.000		.000	

Apabila bahan baku yang digunakan lebih dari 10 item, dapat menggunakan lembar tambahan ini dengan format yang sama.

BLOK IV : PRODUKSI (BARANG YANG DIHASILKAN)

401. Persentase realisasi produksi terhadap kapasitas terpasang selama tahun 2020 %

402. a. Apakah ada produksi yang diekspor, baik yang diekspor sendiri atau pihak lain? Ya -1 Tidak -2

b. Sebutkan semua produksi yang dihasilkan selama tahun 2020 dirinci menurut jenis barang
 Tidak termasuk barang yang belum selesai diolah (setengah jadi) dan barang yang tidak diproses/tidak diolah

No.	Nama barang yang dihasilkan	KBLI 5-digit Produk	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)	Persentase yang diekspor *)	Negara tujuan utama ekspor **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.					.000		
2.					.000		
3.					.000		
4.					.000		
5.					.000		
6.					.000		
7.					.000		
8.					.000		
9.					.000		
10.					.000		
	Jumlah				.000		

Catatan: bila satuan yang digunakan tidak standar seperti 'botol', 'kaleng', agar dikonversikan ke metrik seperti liter, M3 dsb
 *) Termasuk yang diekspor oleh eksportir
 **) Jika negara tujuan ekspor lebih dari satu, tuliskan negara tujuan ekspor dengan nilai terbesar

BLOK V : PENDAPATAN/PENERIMAAN LAIN DAN STOK			
501. Pendapatan dari jasa industri (maklun)			
		Nilai (Rp)	
(1)		(2)	
a. Dalam negeri		.000	
b. Luar negeri		.000	
1. Negara utama, Tuliskan		%	
2. Negara lainnya		%	
Jumlah		.000	
502. Pendapatan lainnya			
		Nilai (Rp)	
(1)		(2)	
a. Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama		.000	
b. Penjualan kekayaan intelektual (Patent, Merk, Hak Cipta, Desain Industri)			
1. Dalam negeri		.000	
2. Luar negeri		.000	
a. Persentase pembeli utama		%	
Tuliskan (negara)		%	
b. Persentase pembeli lainnya		%	
c. Jasa yang tidak berkaitan dengan proses produksi		.000	
d. Tenaga listrik yang dijual		.000	
e. Pendapatan non operasional (Laba/Deviden yang diterima, bunga atas simpanan dan piutang, pendapatan dari sewa lahan, klaim asuransi kerugian yang diterima)		.000	
f. Lainnya, tuliskan000	
Jumlah		.000	
503. Nilai stok pada awal dan akhir tahun 2020			
Jenis stok		1 Januari 2020 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
(1)		(2)	(3)
a. Nilai stok bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus, dan lain-lain		.000	.000
b. Nilai stok barang produksi setengah jadi (dinilai sesuai dengan nilai bahan baku ditambah nilai pekerjaan yang dilakukan)		.000	.000
c. Nilai stok barang jadi yang dihasilkan		.000	.000
Jumlah		.000	.000
504. Jika perusahaan menggunakan bahan baku atau memproduksi barang di bawah ini, berapa stok per 31 Desember 2020?			
Jenis barang		31 Desember 2020	
(1)		(2)	
a. Garam			kg
b. Gula pasir			kg
c. Jagung			kg
d. Bawang putih			kg
e. Kacang kedelai			kg
f. Beras			kg
g. Ubi kayu/Singkong			kg
h. Minyak Goreng			kg

BLOK VI : MODAL TETAP				
601. Nilai taksiran, posisi awal tahun dan penambahan/pengurangan/perbaikan besar barang modal tetap selama tahun 2020				
Jenis barang modal	Posisi Awal Tahun (harga perolehan)	Pembelian/ penambahan dan pembuatan/ perbaikan besar	Penjualan/ pengurangan barang modal	Nilai taksiran seluruh barang modal tetap menurut harga berlaku per 31 desember 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Tanah	.000	.000	.000	.000
b. Gedung	.000	.000	.000	.000
c. Mesin dan perlengkapan	.000	.000	.000	.000
d. Kendaraan	.000	.000	.000	.000
e. Software/Data base	.000	.000		.000
f. Lainnya	.000	.000	.000	.000
Jumlah	.000	.000	.000	.000
BLOK VII : PERNYATAAN				
701. Menurut perusahaan, untuk pengisian kuesioner selanjutnya lebih baik dilakukan dengan cara?				
Online (web base)	-1	Kuesioner (paper base)	-2	<input type="checkbox"/>
702. Jika rincian 701 terisi kode 1 (online /web base), tuliskan email resmi yang dapat dihubungi.				
.....				
703. Data yang tercantum dalam daftar isian ini diisi dengan sebenarnya dan menurut keadaan yang sesungguhnya				
a. Nama	<input type="text"/>			
b. Jabatan	<input type="text"/>			
c. Nomor handphone	<input type="text"/>			
d. E-mail	<input type="text"/>			
e. Tanda Tangan & Cap Perusahaan	<input type="text"/>			
f. Tanggal	<input type="text"/> /2021			
BLOK VIII : CATATAN				
BLOK IX : KETERANGAN PETUGAS BPS				
901. Bagian ini hanya diisi oleh petugas BPS				
a. Nama	<input type="text"/>			
b. Jabatan	: Mitra/ KSK/ Staf BPS Kab/ Kota/BPS Provinsi/ Kasie BPS Kab/ Kota/BPS Provinsi *)			
c. Tanda Tangan	<input type="text"/>			
*) Lingkari yang sesuai dengan jabatan				

BLOK X : RINGKASAN	
Bagian ini hanya diisi oleh petugas pengawas BPS	
	Nilai (Rp)
1001. a. Pekerja (R.301 jumlah) kolom (2) + kolom (3)	.000
b. Bahan bakar (R.302 jumlah) kolom (4)	.000
c. Nilai tenaga listrik (R.303.a + R.303.b) kolom (3)	.000
d. Pengeluaran lainnya (R.306 jumlah) kolom (2)	.000
e. Bahan baku dan penolong (R.307.Jumlah kolom (5) + kolom (7))	.000
J u m l a h	.000
	Nilai (Rp)
1002. a. Barang-barang yang dihasilkan (R.402.b jumlah) kolom (6)	.000
b. Jasa industri (R.501 jumlah) kolom (2)	.000
c. Pendapatan lainnya (R.502 jumlah - R.502.e)	.000
d. Selisih nilai stok barang (R.503.b) kolom (3)-(2)	.000
J u m l a h	.000
1003. Pengeluaran lain yang bukan merupakan komponen nilai tambah	Nilai (Rp)
a. R.306.a.2 (sewa tanah)	.000
b. R.306.b (pajak)	.000
c. R.306.d (bunga atas pinjaman)	.000
d. R.306.e (hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya)	.000
e. R.306.g (deviden/laba yang dibagikan)	.000
f. R.306.h (premi asuransi kerugian yang dibayarkan)	.000
J u m l a h	.000
1004. Nilai Tambah = jumlah (1002) - jumlah (1001) + 1001.a + jumlah (1003)	.000
BLOK XI : IDENTITAS PENGAWAS	
Bagian ini hanya diisi oleh petugas pengawas BPS	
1101. Nama	<input type="text"/>
1102. Jabatan	: KSK/ Staf BPS Kab/ Kota/BPS Provinsi/ Kasie BPS Kab/ Kota/BPS Provinsi *)
1103. Tanggal Pemeriksaan	<input type="text"/> /2021
1104. Tanda Tangan	<input type="text"/>
*) Lingkari yang sesuai dengan jabatan	

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA***

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 5165 999, 5165 107

Email: bps9400@bps.go.id